

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah sosial yang hadir di Indonesia adalah kemiskinan, kebanyakan masalah tersebut berada di negara berkembang. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi. Kemiskinan adalah sebuah kondisi dimana seorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi kebutuhan standar minimum, baik untuk makanan atau selain makanan.¹

Kemiskinan dapat muncul dari beberapa aspek yang dipandang dari sisi ekonomi. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan antar pola kepemilikan sumber daya yang menyebabkan terjadinya ketimpangan. Dimana penduduk miskin hanya memiliki jumlah sumber daya yang terbatas. Kemudian kemiskinan muncul akibat adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah akan menyebabkan produktivitasnya rendah. Rendahnya sumber daya manusia dikarenakan rendahnya dalam kualitas pendidikan, adanya diskriminasi, dan lain-lain. Dan kemiskinan tersebut muncul dikarenakan adanya perbedaan akses modal.²

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang harus segera diatasi dalam kehidupan masyarakat. Jika tidak ada tindakan serius untuk menghilangkannya, maka dampak yang ditimbulkan oleh suatu bangsa adalah pengangguran, keterbelakangan, ketidakberdayaan.³ dan akan banyak permasalahan yang muncul akibat kemiskinan misalnya kriminalitas, kejahatan, bahkan keimanan seseorang yang kuat bisa menjadi lemah apabila kemiskinan melanda. Pengentasan kemiskinan adalah tugas bagi kita sebagai umat Islam.

¹ Lisa Indrawati, "Pengelolaan Sentra Industri Kerajinan Blangkon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Bugisan," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No.2 (2019): 319–38.

² Gamal Abdul Aziz, Eny Rochaida, and Warsilan, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, Vol. 12, No. 1 (2016): 29–48.

³ Kardius Richi Yosada, Mardawani Mardawani, and Agusta Kurniati, "Pemberdayaan Ekonomi Produktif Bagi Keluarga Kurang Mampu Sebagai Alternatif Upaya Pemberantasan Kemiskinan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, Vol. 1, No. 2 (2019): 71–75.

Islam tidak hanya memberikan pengajaran tentang hubungan dengan Pencipta, tetapi juga mengatur hubungan sesama manusia. Al-Qur'an memandang bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang harus di entaskan. Bahkan merupakan penyakit bahaya yang harus diobati. Berkaitan dengan masalah tersebut, terdapat satu upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada, yaitu dengan pemberdayaan masyarakat melalui sektor usaha (industri).

Sektor industri merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat. Dan dengan adanya suatu industri dapat memberikan sumber penghasilan tambahan untuk masyarakat. Sektor Industri merupakan salah satu sektor pemegang peranan terbesar dalam sebuah perekonomian. Dikarenakan pada sektor ini memegang perananan penting terhadap sumber pendapatan dan terciptanya lapangan kerja yang baru. Maka, pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴

Menurut M. Harun Alrasyid, Ainur Rofieq dan Rahmat Nuryono dalam penelitiannya menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat (*community development*) telah banyak dirumuskan di dalam berbagai definisi. Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikannya: "*as the process by which the efforts of the people themselves are united with those of governmental authorities to improve the economic, social and cultural conditions of communities, to integrate these communities into the life of the nations, and to enable them to contribute fully to national progress*". Definisi di atas menekankan bahwa pembangunan masyarakat, merupakan suatu "proses" dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat di dalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan mereka agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional.⁵

⁴ Rizki Herdian Zenda and Suparno, "Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* Vol.2, No. 1 (2017): 371–84,.

⁵ M. Harun Alrasyid, Ainur Rofieq dan Rahmat Nuryono, "Pengembangan Kelembagaan Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih Studi Kasus Pelaksanaan Program KKN dan P2M di Desa

Syamsi dalam Agung Maulana menemukan bahwa pemerintah desa harus mampu menggerakkan perekonomian desa dengan melakukan upaya-upaya efektif penggerakan aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat desa. Kesiapan pemerintah desa dalam otonomi desa tidak hanya menghasilkan penerimaan besar dalam keuangan desa, melainkan juga harus memberdayakan aktivitas ekonomi masyarakat desa.⁶

Sektor industri mampu berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (*prime mover*) karena kemampuannya dalam peningkatan nilai tambah yang tinggi. Industri juga dapat membuka peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, yang berarti meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan. Dengan jumlah tenaga kerja pada tahun 2012 sekitar 14 juta orang (termasuk industri mikro, kecil dan menengah), tenaga kerja sektor industri turut memberikan kontribusi sebesar 12-13% terhadap total tenaga kerja nasional.⁷

Menurut P3EI (pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam) kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu, pertama, Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Kedua, Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (*akhirat*). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di

Ridomanah Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi”, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sosial Ekonomi dan Humaniora*, (2016): 82.

⁶ Agung Maulana, “Pengelolaan Alokasi Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah.” *Journal of Islamic Economics, Business and finance*, Vol.9, No1 (2019) : 71.

⁷ Petir Papilo, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan DI Kota Pekan Baru.” *Jurnal Kewirausahaan* , Vol 13, No.1 (2014) :3.

akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (valuable) dibanding kehidupan dunia.

Untuk menentukan suatu keluarga yang sejahtera secara material atau belum dilihat dari pendapatan yang diperoleh. Garis kemiskinan diartikan sebagai tingkat pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum. Suatu keluarga yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan, tentunya tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dasar minimumnya, sehingga bisa dikatakan belum sejahtera secara material.⁸ Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada Surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُنْحِيَنَّ لَهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat di atas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah. Berdasarkan pada ayat 97 Surat An-Nahl, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, dan juga tidak memandang secara fisik seseorang.⁹

Menurut Imam Syatibi dalam Efriza Pahlevi Wulandari dkk menjelaskan bahwa kemaslahatan yang akan diwujudkan oleh hukum Islam dari kelima perkara diatas memiliki tiga peringkat kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan dharuriyat, hajiyat, tashiniyat. Hukum Islam bertujuan untuk memelihara dan melestarikan keutuhan manusia dalam semua peringkat baik dalam peringkat

⁸ Hidayat Syarrel and Hartoyo, “Beberapa Aspek Dalam Kesejahteraan Keluarga,” *Faperta IPB* (2003).

⁹ Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam,” *Equilibrium* Vol.3, No. 2 (2016): 380–405.

dharuriyat, hajiyat dan tashiniyat. Menurut Ash-Syatibi, tujuan syariah atau maqashid syariah adalah untuk memberi manfaat bagi hamba di dunia dan akhirat. Menurut Imam asy-Syatibi, tujuan asy-Syariah dalam menciptakan hukum adalah untuk melindungi kemaslahatan hamba di dunia dan akhirat. Amal, menurut syariah, dimaksudkan untuk membantu orang lain, bukan diri mereka sendiri. Dikatakan oleh al-Ghazali bahwa inti dari maqashid syariah adalah kemaslahatan dan penolakan terhadap mudharat. Ia juga meyakini maqashid syariah menjunjung lima prinsip universal: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹⁰

Menurut Abdul Wahab Khalaf dalam Toha Andiko menjelaskan bahwa pemahaman tentang maqashid dalam perekonomian menjadi sangat penting serta dapat digunakan sebagai alat dalam memahami redaksi Al-Qur'an dan Sunnah, membantu dalam penyelesaian argumen yang saling bertentangan (*ta'arud al-adillah*), dan yang paling penting, menetapkan hukum dalam hal ketentuan hukum tidak tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah ketika menggunakan studi semantik (linguistik). Di tengah keragaman praktik perbankan syariah di berbagai negara, teori ini digunakan untuk mengantisipasi relevansi maqashid syari'ah dalam aktivitas ekonomi dan keuangan saat ini.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa manajemen pemberdayaan masyarakat masih belum optimal. Dalam mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan sebuah solusi yaaitu dengan memanfaatkan prinsip maqashid. Dalam hal ini terdapat sebuah perusahaan industri Rotan yang berusaha untuk mengentaskan kemiskinan di Desa Pamijahan dengan cara memaksimalkan Manajemen Pemberdayaan yaitu CV Luxindo.

CV Luxindo merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri Rotan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yudha selaku pemilik CV LUXNDO menjelaskan bahwa dalam CV Luxindo berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

¹⁰ Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban dan Mishabul Munir, "Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Journal of Sharia and Economic Law*, Vol. 2, No. 1 (2022): 7.

¹¹ Toha Andiko, "Syura Dan Demokrasi Barat: Kritik Dan Solusi Menuju Demokrasi Islam," *Jurnal pemerintahan Dan Politik islam* Vol.2, No. 2 (2018):10-93.

Bedasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa manajemen pembedayaan di CV Luxindo memiliki potensi besar untuk membantu pencapaian kesejahteraan masyarakat sekitar. Seperti menjaga harta, jiwa, kesehatan dan mengentaskan kemiskinan. Manajemen pemberdayaan masyarakat ini sejalan dengan teori maqashid syariah. Konsep Maqashid Syariah merupakan suatu fondasi filosofis dalam hukum Islam yang mengejar pencapaian tujuan-tujuan tertentu dalam agama tersebut.

Definisi Maqashid Syariah mencakup pengertian bahwa hukum Islam, atau syariah, bukan hanya sebatas peraturan-peraturan hukum yang berdiri sendiri, melainkan memiliki tujuan-tujuan tertentu yang lebih luas dan mendalam. Maqashid Syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan politik dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip Maqashid Syariah mencakup berbagai nilai dan tujuan yang diakui dalam ajaran Islam.¹²

Beberapa prinsip utama melibatkan pemeliharaan agama (*hifz aldin*), pemeliharaan jiwa (*hifz al-nafs*), pemeliharaan keturunan (*hifz alnasl*), pemeliharaan akal (*hifz al-aql*), dan pemeliharaan harta (*hifz al-mal*). Prinsip-prinsip ini memberikan kerangka kerja moral dan etika yang mendorong perilaku dan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.¹³

Oleh karenanya, pembangunan berbasis maqashid syariah adalah pembangunan yang meletakkan prioritas utamanya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia demi terpeliharanya lima maslahat pokok (agama, akal, jiwa, keturunan dan harta) melalui usaha dalam proses produksi atau pembangunan ekonomi. Terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu akan berkorelasi pada peningkatan kesejahteraan atau tercipta kesejahteraan. Sebaliknya, apabila manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, ia akan merasakan

¹² Kisanda Midisen, "Analisis Penerapan Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Dana Zakat Bagi Masyarakat Terdampak Pandemi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 1 (2024): 370.

¹³ Dede Al Mustaqim, "Implementation of DSN-MUI Fatwa No. 108/DSN-MUI| X| 2016 in The Development of Halal Tourist Destinations in The City of Cirebon: The Perspective of Maqashid Syariah," *International Journal of Social and Management Studies*, Vol. 4, No. 3 (2023): 107.

ketidakpuasan, tidak damai, tidak senang, tidak bahagia, tidak aman. Kondisi ini adalah kondisi tidak sejahtera.

Dengan demikian terdapat hubungan antara pembangunan ekonomi yang berbasis maqashid syariah dengan pemenuhan kebutuhan dasar hidup manusia, dan juga hubungannya dengan kondisi kesejahteraan, yang bila disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi yang memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar manusia adalah merupakan predisposisi dari kesejahteraan, dalam arti kesejahteraan sosial akan ditentukan oleh bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar. Maka dengan demikian penulis perlu meneliti terkait manajemen pemberdayaan masyarakat di CV LUXINDO ALAM JAYA dengan judul **“MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN ROTAN CV. LUXINDO ALAM JAYA DI DESA PAMIJAHAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah “penguatan ekonomi lokal/ekonomi kreatif”. Dengan topik kajian “pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi islam dan kreatif” yang dalam penelitian ini berkaitan dengan “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan CV Luxindo Di Desa Pamijahan Perspektif Maqashid Syariah”.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau peristiwa dalam konteksnya yang natural.¹⁴ Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan terperinci tentang fenomena yang diteliti, dengan memperhatikan berbagai perspektif dan makna yang terkandung di dalamnya. Metode studi kasus merupakan salah satu desain penelitian kualitatif yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 2.

fokus pada studi mendalam tentang satu kasus atau beberapa kasus yang dianggap unik dan menarik. Kasus yang dipilih dapat berupa individu, organisasi, program, peristiwa, atau komunitas.

Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam manajemen pemberdayaan masyarakat CV.LUXINDO. Metode studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini pada satu kasus, yaitu manajemen pemberdayaan di CV.LUXINDO.

Dalam hal ini penulis akan meneliti “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan CV Luxindo Di Desa Pamijahan Perspektif Maqashid Syariah” dengan cara melakukan observasi di lokasi CV.LUXINDO. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yang penting. Pertama, Bagaimana praktek pemberdayaan masyarakat di CV. Luxindo. Peneliti akan menggali proses manajemen yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat desa pamijahan. Selanjutnya, tinjauan maqashid pada praktek manajemen di CV.Luxindo.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen pemberdayaan masyarakat di CV. luxindo, tinjauan hukum maqashid syariah.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas agar pembahasan jelas dan tidak meluas. Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah yang perlu diperhatikan. Pertama, fokus penelitian terbatas pada manajemen pemberdayaan masyarakat di CV. Luxindo. Ini berarti bahwa analisis dan temuan dalam penelitian akan difokuskan secara khusus pada manajemen pemberdayaan masyarakat di perusahaan tersebut. kedua, lokasi penelitian terbatas hanya pada lingkungan CV. Luxindo sehingga generalisasi hasil penelitian mungkin terbatas pada konteks tersebut. Ketiga, aspek yang diteliti mencakup implementasi maqashid syariah pada praktik

manajemen pemberdayaan masyarakat pengrajin rotan di CV.Luxindo. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi Manajemen pemberdayaan masyarakat pengrajin rotan di CV.Luxindo.

3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat dua pertanyaan utama yaitu:

- a. Bagaimana praktik Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan di CV. Luxindo Alam Jaya Desa Pamijahan?
- b. Bagaimana tinjauan maqashid syariah pada praktik Manajemen Pemberdayaan Masyarakat pengrajin Rotan di CV.Luxindo Alam Jaya Desa Pamijahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan di CV.Luxindo desa pamijahan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis tinjauan Maqashid syariah tentang Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan di CV.Luxindo desa pamijahan .

D. Manfaat Penelitian

1.Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang telah ada serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi maqashid syariah pada umumnya khususnya bagi peneliti selanjutnya dalam bidang manajemen pemberdayaan masyarakat di CV Luxindo studi kasus desa pamijahan kabupaten cirebon sebagai bahan koreksi guna penelitian selanjutnya lebih terarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Menciptakan pengetahuan bagi masyarakat agar memahami manajemen pemberdayaan masyarakat secara maqashid syariah.
- b. Bagi CV diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dalam melaksanakan bisnis di bidang ekonomi khususnya dalam manajemen dapat menerapkan hukum-hukum yang berlaku.

E. Literatur Review/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis sehingga mengangkat judul ini diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khairun Nisa dengan judul “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Rotan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. Keterlibatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam industri kerajinan rotan memiliki peran penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan dari berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah desa, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan dan dampaknya terhadap perekonomian di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap 17 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak terkait, seperti pemerintah desa dan instansi terkait, telah melakukan berbagai bentuk pemberdayaan, termasuk program kemitraan, pembinaan, dan pembiayaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Meskipun demikian, pemberdayaan ini telah memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Para pengrajin atau pelaku usaha kerajinan rotan mampu meningkatkan pendapatan mereka sendiri, membuka peluang usaha baru, dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Selain itu, pemberdayaan juga membantu dalam memperluas akses pasar bagi produk-produk kerajinan rotan yang dihasilkan oleh para pengrajin atau pelaku

usaha.¹⁵ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan dalam hal mengkaji manajemen pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam industri kerajinan rotan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu oleh Khairun Nisa memusatkan pada strategi pemberdayaan dan dampaknya terhadap perekonomian di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan responden dari berbagai pihak terkait. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan memperluas analisis dengan memasukkan perspektif Maqashid Syariah. Ini menambah dimensi baru dalam memahami manajemen pemberdayaan masyarakat pengrajin rotan. Penelitian ini juga dilakukan di lokasi yang berbeda, yaitu di CV. Luxindo di Desa Pamijahan. Lokasi penelitian yang baru dapat membuka peluang untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang bagaimana praktik pemberdayaan masyarakat berlangsung di lingkungan usaha yang berbeda. Dengan demikian, penelitian yang sedang dilakukan tidak hanya memperdalam pemahaman tentang manajemen pemberdayaan UKM kerajinan rotan, tetapi juga mengeksplorasi aspek-aspek baru melalui lensa Maqashid Syariah dan konteks lokasi yang berbeda. Hal ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan relevansinya dengan nilai-nilai syariah dalam konteks bisnis.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nanda Oktariani dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning)”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi merupakan strategi yang digunakan untuk mendukung kesejahteraan

¹⁵ Khairun Nisa, “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Rotan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar” (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

keluarga. Sumber daya alam memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, petani seringkali menghadapi tantangan dalam hal kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang kurang memadai, dan berdampak pada pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di Dusun Tanjung Balam, Kecamatan Bukit Kemuning, dengan mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah Tanjung Balam, Kelurahan Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning. Populasi yang diteliti adalah 300 petani, dengan sampel sebanyak 39 orang petani yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi di Tanjung Balam telah berhasil meningkatkan akses terhadap aset produktif dan pasar, serta memberikan pelatihan kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan petani. Keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan pendapatan bulanan, kesempatan kerja, dana pendidikan, dan beban keluarga yang lebih terpenuhi. Dari perspektif ekonomi Islam, implementasi pemberdayaan ekonomi di Tanjung Balam telah sesuai dengan prinsip-prinsip tauhid, persaudaraan, ta'awun, persamaan, dan partisipasi.¹⁶ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu yang membahas pemberdayaan masyarakat dalam konteks usaha bisnis dengan penelitian yang akan dikaji. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dikaji sama-sama bertujuan untuk mengkaji praktik manajemen pemberdayaan masyarakat dalam sebuah entitas bisnis. Namun, perbedaan utama terletak pada dua hal, yaitu lokasi penelitian dan perspektif yang digunakan. Penelitian yang akan dikaji fokus pada praktik manajemen pemberdayaan masyarakat di CV. Luxindo, sebuah entitas bisnis yang

¹⁶ Nanda Oktrariani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Tanjung Balam Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning)" (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

berlokasi di Desa Pamijahan. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam di Tanjung Balam, Kecamatan Bukit Kemuning. Selain itu, perbedaan lainnya adalah dalam perspektif yang digunakan dalam menganalisis fenomena tersebut. Penelitian yang akan dikaji menggunakan perspektif Maqashid Syariah, yang mencakup analisis terhadap prinsip-prinsip Islam yang mendasari praktik manajemen pemberdayaan masyarakat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Adiba Jeyhan Shafira dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang dan Usaha Mikro Keripik Pisang Yuda Kota Malang)”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Mencapai kemandirian ekonomi merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan melalui program Nawa Cita dengan menggerakkan sektor-sektor strategis dalam perekonomian domestik. Pemerintah menempatkan penumbuhan sektor usaha mikro dan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu fokus utama untuk mencapai kemandirian ekonomi tersebut. Usaha mikro dipandang sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan yang juga berfungsi sebagai stabilisator, yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pertumbuhan dan pengembangan usaha mikro melalui program pemberdayaan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Usaha Mikro di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang serta Usaha Mikro Keripik Pisang Yuda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Usaha Mikro di dua lokasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Kota Malang, dengan situs penelitian di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang serta Usaha Mikro Keripik Pisang Yuda. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data

melibatkan wawancara dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan beberapa alat bantu seperti pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang meliputi pembinaan, penyaluran bantuan sosial, serta fasilitasi pengembangan usaha mikro. Proses pemberdayaan tersebut mencakup tahap enabling untuk menciptakan iklim yang mendorong kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya, tahap empowering untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang pasar, dan tahap protecting untuk melindungi kepentingan masyarakat dari persaingan tidak seimbang. Faktor pendukung meliputi adanya paguyuban UKM, dukungan dari instansi lain, dan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan, sementara faktor penghambat termasuk masalah teknis usaha mikro seperti pemasaran produk, manajemen, dan permodalan.¹⁷ Terdapat kesamaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, keduanya mengangkat tema pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan usaha. Namun, perbedaan yang mencolok terletak pada lokasi penelitian dan perspektif yang akan digunakan. Penelitian yang akan dilakukan akan memusatkan kajiannya pada Pengrajin Rotan CV. Luxindo Alam Jaya di Desa Pamijahan. Ini berarti fokus penelitian akan difokuskan pada praktik pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengrajin rotan di lokasi tersebut. Di sisi lain, aspek penting yang membedakan adalah penggunaan perspektif Maqashid Syariah dalam penelitian yang akan datang. Hal ini menandakan bahwa analisis terhadap praktik pemberdayaan masyarakat akan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Maqashid Syariah. Dengan demikian, meskipun keduanya bertujuan untuk menggali praktik pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan usaha, perbedaan dalam lokasi penelitian dan perspektif

¹⁷ Adiba Jeyhan Shafira, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang dan Usaha Mikro Keripik Pisang Yuda Kota Malang)" (*Skripsi*, Jurusan Administrasi Publik, Universitas Brawijaya, 2018).

analisis akan memberikan dimensi yang berbeda dalam interpretasi dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ayuni Lathifah dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mencapai kemandirian. Melalui proses pembelajaran ini, masyarakat akan memperoleh kemampuan secara bertahap dan mencapai kemandirian sebagai modal untuk menjadi masyarakat yang kreatif, produktif, inovatif, serta memiliki keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mandiri. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Kelurahan Kandri RW 01. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari lima orang, termasuk tiga anggota kelompok UMKM, satu ketua UMKM, dan satu pengurus UMKM. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang melibatkan langkah-langkah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap melalui tahapan persiapan, pengkajian, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Faktor pendorong pemberdayaan masyarakat termasuk dukungan pemerintah melalui program pelatihan dan motivasi tinggi masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya pengetahuan tentang teknik pemasaran online dan keterbatasan pemasaran yang belum berkembang secara luas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa proses pemberdayaan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan memberikan tambahan

wawasan dan keterampilan dalam pemasaran online bagi anggota UMKM Asosiasi Mekarsari. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan tentang sistem berwirausaha modern dan keterbatasan pemasaran produk UMKM di kawasan Kandri. Saran penelitian ini adalah agar Asosiasi Mekarsari lebih aktif dan kreatif dalam merancang program-program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM untuk menjaga semangat anggota UMKM dalam menjalankan usahanya.¹⁸ Terdapat kesamaan yang signifikan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayuni Lathifah dan penelitian yang sedang dikaji, keduanya memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam konteks usaha. Namun, perbedaan yang mencolok terletak pada konteks dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Asosiasi Mekarsari, sementara penelitian yang sedang dilakukan memusatkan perhatian pada pemberdayaan masyarakat di bidang pengrajin rotan, khususnya di CV. Luxindo Alam Jaya, Desa Pamijahan. Pendekatan Maqashid Syariah digunakan sebagai kerangka konseptual dalam penelitian yang sedang dikaji, memperkaya analisis dengan perspektif nilai-nilai Islam yang mencakup aspek kesejahteraan, keadilan, dan ketahanan ekonomi. Hal ini menunjukkan sebuah perkembangan dan diversifikasi dalam upaya memahami dan menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat, menyesuaikan dengan konteks dan nilai-nilai lokal yang beragam. Dengan demikian, meskipun penelitian tersebut memiliki titik persamaan yang kuat dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang usaha, namun penekanan pada konteks dan pendekatan yang berbeda memberikan kontribusi penting dalam pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika dan tantangan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat di berbagai sektor ekonomi.

¹⁸ Ayuni Lathifah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" (*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, 2019).

5. Skripsi yang ditulis oleh Almas Rachmawan Alfani dengan judul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tias Bangun Kec. Pubian Kab. Lampung Tengah)”. Pemberdayaan masyarakat pada intinya merupakan proses perubahan yang direncanakan. Oleh karena itu, perencanaan adalah hal yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Ini menjadi suatu keharusan bagi para administrator dan fasilitator pemberdayaan masyarakat. Martinez (1985) menyatakan bahwa pembangunan yang efektif, khususnya di pedesaan, bukan hanya karena adanya kesempatan, tetapi hasil dari pemilihan kegiatan yang tepat, bukan semata-mata percobaan dan teori, melainkan karena perencanaan yang matang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami cara pelaku UMKM meningkatkan pendapatan melalui pemberdayaan atau inovasi dalam usaha mereka dan untuk mengetahui apakah pelaku usaha UMKM menjalankan proses jual beli sesuai dengan prinsip syariat agama Islam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pemasaran yang digunakan oleh pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan pendapatan. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode pertumbuhan ekonomi, khususnya teori neoklasik menurut Joseph A. Schumpeter yang menyatakan bahwa inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan merupakan dasar dari proses pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat di kampung Tias Bangun setiap tahunnya.¹⁹ Terdapat kesamaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dikaji, yaitu keduanya memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam konteks usaha. Namun, perbedaan utamanya terletak pada pendekatan dan konteks spesifik yang diambil dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada Pengrajin Rotan CV. Luxindo Alam Jaya di Desa

¹⁹ Almas Rachmawan Alfani, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tias Bangun Kec. Pubian Kab. Lampung Tengah)” (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

Pamijahan, dengan penekanan khusus pada perspektif maqashid syariah. Perspektif maqashid syariah memperluas cakupan analisis dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan tujuan syariat dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini, tidak hanya dipertimbangkan aspek-aspek ekonomi dan bisnis semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam proses pemberdayaan, seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi kinerja ekonomi Pengrajin Rotan CV. Luxindo Alam Jaya, tetapi juga mengeksplorasi sejauh mana kegiatan usaha tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam maqashid syariah. Secara praktis, penggunaan perspektif maqashid syariah dalam penelitian ini memungkinkan untuk penilaian yang lebih holistik terhadap dampak dan efektivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana usaha Pengrajin Rotan CV. Luxindo Alam Jaya dapat memberdayakan masyarakat setempat dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan teori dan praktik pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

6. Skripsi yang ditulis oleh Annur Ramadani dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi PT. ACC Parepare)”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa Perusahaan ACC (Astra Credit Companies) adalah salah satu perusahaan yang menyediakan layanan pembiayaan kepada masyarakat. ACC telah membangun reputasinya sebagai pemimpin di bidang pembiayaan di Indonesia, dengan komitmen kuat untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan. Kinerja karyawan adalah faktor kunci dalam kemajuan perusahaan. Meningkatkan kinerja karyawan dapat didorong melalui pengembangan sumber daya manusia yang efektif. Pengembangan ini berdampak langsung pada kinerja karyawan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan manajemen strategis di PT. ACC.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi manajemen yang diterapkan oleh Perusahaan ACC (Astra Credit Companies), serta strategi untuk meningkatkan kinerja karyawan di ACC. Penelitian juga akan mengeksplorasi perspektif hukum Islam terhadap implementasi manajemen strategis di ACC untuk meningkatkan kinerja karyawan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka. Kinerja karyawan di PT. ACC, jika dibandingkan dengan prinsip kinerja dalam Islam, memiliki kesamaan yang signifikan. Kinerja karyawan di PT. ACC sangat bergantung pada usaha mereka sendiri.²⁰ Penelitian yang sedang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus pada manajemen karyawan. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini berlangsung di Pengrajin Rotan CV. Luxindo Alam Jaya di Desa Pamijahan dan mengadopsi perspektif maqashid syariah. Hal ini menunjukkan bahwa selain mempertimbangkan aspek manajemen konvensional, penelitian ini juga mengeksplorasi prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan karyawan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek kinerja dan pengembangan karyawan, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etis yang mendasari manajemen sumber daya manusia dalam konteks syariah.

7. Jurnal yang ditulis oleh Kokom Komariah dengan judul “Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran Kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat UMKM (Usaha Mikro, Kecil,

²⁰ Annur Ramadani, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi PT. ACC Parepare)” (*Skripsi*, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2018).

dan Menengah) menurut perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat UMKM Mikro, Kecil, dan Menengah menurut perspektif Ekonomi Islam memiliki dampak yang signifikan, terutama di Desa Tanjung Jone, Kecamatan Jempang, Kutai Barat. Aktivitas kewirausahaan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjaga kelangsungan hidup keluarga. Peran ibu dalam rumah tangga juga sangat penting dalam mendukung perekonomian keluarga, baik sebagai pendidik anak, pengolah keuangan keluarga, maupun penafkahan. Kegiatan menenun tidak menghalangi peran ibu dalam rumah tangga, karena biasanya dilakukan setelah pekerjaan rumah selesai, sesuai dengan ajaran agama Islam, dan masih memperhatikan perannya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.²¹ Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam bidang usaha UMKM. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan di Pengrajin Rotan CV. Luxindo Alam Jaya di Desa Pamijahan, serta pendekatan yang digunakan yaitu perspektif maqashid syariah. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini tidak hanya mengulangi temuan yang sudah ada sebelumnya, tetapi juga menambahkan dimensi baru dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang lebih luas dalam konteks syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat UMKM, khususnya dalam konteks Pengrajin Rotan CV. Luxindo Alam Jaya, serta relevansinya dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan bagi pengembangan usaha dan kesejahteraan umat.

²¹ Kokom Komariah, "Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 3 (2022).

8. Jurnal yang ditulis oleh Mohamad Johaeri Irhas dengan judul “Konsep Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Perspektif Syariah”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa kesejahteraan akhirat dapat diraih oleh setiap individu melalui kedermawanan dalam kehidupan sosial dan pribadi. Kesejahteraan itu erat kaitannya dengan kualitas hidup seseorang dalam mengatur kehidupannya, termasuk kekayaan materi. Islam menegaskan pentingnya berperilaku baik dan tidak mendorong perilaku meminta-minta, melainkan mendorong muamalah yang adil dan berbagi dengan sesama melalui sedekah, zakat, dan berdagang. Agama Islam memiliki pandangan tersendiri dalam mengembangkan konsep ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun, Allah SWT tidak secara langsung memenuhi semua kebutuhan manusia, sehingga manusia perlu mengatur kehidupannya melalui aktivitas ekonomi. Prinsip bisnis dalam ekonomi syariah menekankan manajemen sumber daya manusia yang didasarkan pada aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi kejujuran, kecerdasan, kreativitas, wawasan luas, dan moralitas. Kejujuran penting diterapkan dalam setiap transaksi bisnis, sementara kecerdasan diperlukan untuk mengidentifikasi peluang dan bertindak sesuai mekanisme pasar. Wawasan luas dan kreativitas diperlukan untuk menciptakan keuntungan dan kesejahteraan. Aspek eksternal meliputi pertama, keadilan sosial dan ekonomi yang merata. Ini penting dalam perilaku bisnis dan ekonomi syariah. Kedua, konsumsi harus memperhatikan prinsip halal dan haram. Ketiga, produksi harus seimbang dan tidak boros, dengan perhatian pada keadilan dan kepemilikan yang jelas.²² Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dikaji dalam hal pembahasan manajemen sumber daya manusia dalam konteks usaha. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang dilakukan di Pengrajin Rotan CV. Luxindo Alam Jaya di Desa Pamijahan dengan menggunakan perspektif maqashid syariah. Dalam penelitian ini, pendekatan maqashid syariah digunakan untuk mengkaji bagaimana

²² Mohamad Johaeri Irhas, “Konsep Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Perspektif Syariah”, *Jurnal Wadiah*, Vol. 2, No. 1 (2018).

manajemen sumber daya manusia dapat dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam konteks usaha pengrajin rotan. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti keadilan, keseimbangan, keberkahan, dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya manusia, yang mungkin tidak menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha pengrajin rotan.

9. Jurnal yang ditulis oleh Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban dan Misbahul Munir dengan judul “Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Kemiskinan adalah persoalan sosial yang harus segera diatasi dalam kehidupan masyarakat. Tanpa tindakan serius untuk mengatasi kemiskinan, akan timbul banyak masalah, seperti kriminalitas, kejahatan, bahkan keimanan seseorang yang kuat bisa terpengaruh apabila terkena dampak kemiskinan. Salah satu langkah untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah melalui pemberdayaan masyarakat melalui sektor usaha, seperti industri, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan terbagi menjadi dua, yaitu kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Kesejahteraan tersebut mencakup aspek materiil dan spiritual. Aspek materiil diperoleh dengan meningkatkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan aspek spiritual mencakup hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Tujuan dari prinsip-prinsip syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri, baik di dunia maupun di akhirat.²³ Penelitian yang sedang dilakukan ini menemukan kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal membahas konsep maqashid

²³ Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban dan Misbahul Munir, “Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, *Journal of Sharia and Economic Law*, Vol. 2, No. 1 (2022).

syariah dalam sektor ekonomi. Namun, perbedaannya terletak pada konteks penelitian ini yang dilakukan di Pengrajin Rotan CV. Luxindo Alam Jaya di Desa Pamijahan. Penelitian ini mencoba untuk melihat sektor ekonomi dari sudut pandang maqashid syariah, yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Dengan mengambil perspektif maqashid syariah, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi di pengrajin rotan tersebut. Hal ini penting untuk memahami dampak dari penerapan prinsip-prinsip syariah dalam konteks ekonomi riil, serta untuk menyelidiki apakah pendekatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuka pemahaman baru tentang konsep maqashid syariah dalam praktik ekonomi, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga tentang potensi implementasi prinsip-prinsip syariah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal.

10. Jurnal yang ditulis oleh Anisyah Risky Nasution dan Chuzaimah Batubara dengan judul “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Manajemen dalam perspektif Islam adalah praktek manajemen yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam fungsi-fungsi manajemen perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan manajemen syariah dalam proses rekrutmen, seleksi, dan pelatihan profesional karyawan. Studi ini juga mengulas praktik manajemen yang berbasis Islam di perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pemilik dan staf Azalea Botanicals memiliki pemahaman bahwa Manajemen dalam perspektif Islam adalah praktik manajemen yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam fungsi-fungsi manajemen perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks manajemen Islami, aspek-aspek seperti perencanaan tenaga kerja, rekrutmen, seleksi, dan pelatihan memiliki relevansi yang besar. Selain itu, peneliti menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam semua aspek aktivitas perusahaan berdampak positif pada tingkat religiusitas

dan tanggung jawab karyawan, serta membantu menciptakan lingkungan yang membawa manfaat, sesuai dengan konsep Rahmatan Lil'alam. ²⁴ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji, yakni keduanya membahas tentang manajemen pemberdayaan manusia. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan di Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan CV. Luxindo Alam Jaya Di Desa Pamijahan Perspektif Maqashid Syariah. Dalam konteks ini, penelitian lebih menitikberatkan pada praktik manajemen pemberdayaan masyarakat pengrajin rotan dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat aspek manajerial secara umum, tetapi juga menggali bagaimana aspek-aspek tertentu dari manajemen, seperti pengelolaan sumber daya manusia, dapat dijalankan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam konteks spesifik industri pengrajin rotan. Hal ini memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diimplementasikan dalam praktik manajemen di level komunitas atau industri tertentu.

F. Kerangka Pemikiran

Ahmad Tohardi dalam karyanya, mengemukakan bahwa kerangka pemikiran merupakan suatu representasi mengenai keterkaitan antara berbagai variabel yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang diuraikan secara logis. Kerangka pemikiran ini menjadi bagian integral dari tinjauan Pustaka, yang menyajikan rangkuman dari semua dasar teori yang relevan dengan penelitian tersebut. ²⁵ Di dalamnya terdapat dengan singkat skema proses penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran ini disusun untuk memfasilitasi proses penelitian dengan mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri, sehingga membantu dalam mengarahkan dan memandu jalannya penelitian dengan lebih jelas dan terorganisir.

²⁴ Anisyah Risky Nasution dan Chuzaimah Batubara, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam", *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 4, Juli (2023).

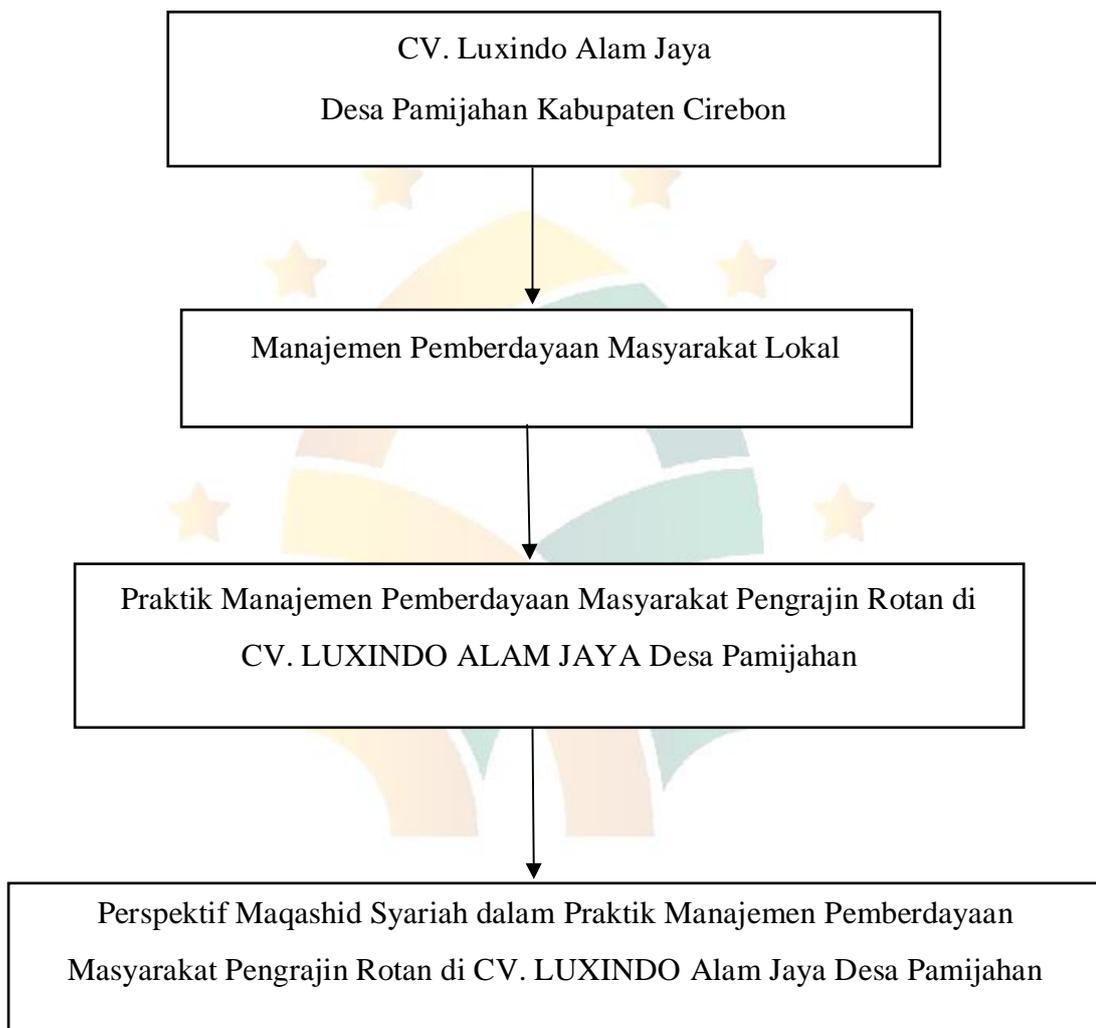
²⁵ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus* (Tanjungpura: University Press, 2019), 323.

Pemikiran awal yang menjadi landasan penelitian ini adalah tentang penerapan konsep manajemen pemberdayaan masyarakat pengrajin rotan di CV. Luxindo Alam Jaya, Desa Pamijahan, dan bagaimana praktik tersebut dapat dievaluasi menggunakan perspektif maqashid syariah. CV. Luxindo Alam Jaya telah berupaya memberdayakan masyarakat lokal melalui berbagai program dan kebijakan yang bertujuan meningkatkan keterampilan, kesejahteraan, dan kemandirian ekonomi pengrajin rotan. Upaya-upaya ini termasuk pelatihan keterampilan, penyediaan akses terhadap bahan baku berkualitas, dan dukungan dalam pemasaran produk rotan.

Maqashid syariah adalah tujuan-tujuan utama dari syariah Islam yang bertujuan untuk melindungi dan memajukan lima elemen penting dalam kehidupan manusia. Lima elemen tersebut adalah perlindungan agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-maal*).

Perlindungan agama (*hifz ad-din*) mengacu pada upaya untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai keagamaan dan memastikan bahwa praktik ekonomi dan sosial tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Perlindungan jiwa (*hifz an-nafs*) menekankan pentingnya keselamatan dan kesejahteraan fisik individu, memastikan bahwa pekerjaan dan lingkungan kerja tidak membahayakan kesehatan pengrajin. Perlindungan akal (*hifz al-aql*) berfokus pada upaya untuk mendukung pendidikan dan pengembangan intelektual, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan yang bijaksana dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

Perlindungan keturunan (*hifz an-nasl*) mencakup upaya untuk menjaga dan memperbaiki kondisi keluarga dan generasi mendatang, memastikan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak merusak hubungan keluarga dan stabilitas sosial. Terakhir, perlindungan harta (*hifz al-maal*) bertujuan untuk memastikan bahwa kekayaan dan sumber daya digunakan dengan bijak dan adil, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan seperti riba dan penipuan. Untuk memudahkan alur berfikir maka dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Bagan 1. 1**Skema Kerangka Pemikiran**

G. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial serta kejadian dengan pendekatan deskriptif dan analitis.²⁶ Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif mengacu pada upaya untuk menguraikan dan menjelaskan secara rinci peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang menjadi objek penelitian. Sedangkan analisis dalam konteks penelitian kualitatif mencakup upaya untuk memberikan makna, menginterpretasikan, dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut.²⁷

Dalam Ahmad Mustamil Khoiro Adhi dan Kusumastuti menjelaskan bahwa berbagai definisi telah diberikan mengenai penelitian kualitatif oleh para ahli. Sebagai contoh, Bogdan dan Taylor mendefinisikannya sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang menjadi subjek penelitian serta perilaku yang diamati. Sementara itu, menurut Creswell penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan terhadap fenomena sosial dan masalah manusia. Definisi lainnya menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan strategi pencarian makna, pemahaman, dan deskripsi tentang suatu fenomena, dengan fokus pada multi-metode, bersifat alamiah, holistik, dan mengutamakan kualitas.²⁸

²⁶ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2022).

²⁷ Galang Taufani Suteki, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori Dan Praktik)* (Depok: PT Radja Grafindo Persada, 2018).

²⁸ Ahmad Mustamil Khoiro Adhi, Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa penelitian kualitatif menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menguraikan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam konteks ini, peneliti menjadi instrumen kunci untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami teori yang relevan untuk menganalisis perbedaan antara konsep teoritis dan fakta yang ditemukan dalam penelitian.

Karakteristik penelitian kualitatif mencakup kesamaan derajat antara peneliti dan subjek penelitian, interaksi yang detail, penekanan pada kualitas partisipan, serta fokus pada pencarian makna, perspektif, dan pemahaman. Penelitian kualitatif juga berusaha untuk membangun abstraksi, konsep, hipotesis, atau teori, dengan mengumpulkan data secara langsung dari partisipan yang berada dalam konteks sosial yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif memiliki keunggulan dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti.

Maka dengan demikian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena pada Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan CV Luxindo Alam Jaya Di Desa Pamijahan Perspektif Maqashid Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang mendalam dan terfokus pada satu kasus atau beberapa kasus yang dianggap representatif untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian mengenai Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan CV Luxindo Alam Jaya Di Desa Pamijahan Perspektif Maqashid Syariah.

Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara menyeluruh bagaimana Manajemen Pemberdayaan Masyarakat

Pengrajin Rotan CV Luxindo Alam Jaya Di Desa Pamijahan Perspektif Maqashid Syariah.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen terhadap berbagai pihak terkait di CV. Luxindo Alam Jaya, termasuk manajemen dan karyawan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, baik melalui pengamatan langsung, wawancara, atau kuesioner. Adapun sumber data primer dalam penelitian adalah Wawancara dengan Manajemen CV. Luxindo Alam Jaya. Wawancara langsung dengan manajemen CV. Luxindo Alam Jaya akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan CV Luxindo Alam Jaya Di Desa Pamijahan Perspektif Maqashid Syariah. .

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk kepada informasi yang telah dikumpulkan dan diterbitkan sebelumnya oleh pihak lain atau sumber yang tidak langsung terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup berbagai jenis informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain yang tidak langsung terlibat dalam penelitian. Jenis-jenis data sekunder yang relevan termasuk jurnal ilmiah, dokumen resmi, buku, serta data-data lain yang berkaitan dengan Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dan dampaknya terhadap pencapaian penjualan dari perspektif Maqashid tentang manajemen pemberdayaan masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

a. Observasi

Menurut Sugiono dalam bukunya, observasi dijelaskan sebagai suatu proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis yang saling terkait. Dua dari proses tersebut dianggap sangat penting, yaitu proses pengamatan dan proses ingatan.²⁹ Proses pengamatan memungkinkan individu untuk memperoleh informasi dari lingkungan sekitar melalui panca indera, baik secara aktif maupun pasif. Sementara itu, proses ingatan berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyimpan dan mengingat informasi yang diperoleh melalui pengamatan tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung terhadap proses pengumpulan, distribusi, dan manajemen pemberdayaan di CV Luxindo Alam Jaya.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam bukunya, wawancara dijelaskan sebagai interaksi tanya jawab lisan antara dua individu atau lebih yang terjadi secara langsung, di mana pertanyaan diajukan oleh pewawancara dan dijawab oleh subjek yang diwawancarai. Proses percakapan ini dilakukan dengan maksud tertentu, yang dapat meliputi berbagai tujuan seperti mengkonstruksi pemahaman tentang individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan hal-hal lainnya yang relevan. Dalam konteks wawancara, pewawancara bertanggung jawab untuk merancang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sementara subjek yang diwawancarai bertugas untuk memberikan jawaban yang jujur dan relevan terhadap pertanyaan yang diajukan.³⁰ Proses ini membuka peluang untuk

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 203.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 204.

mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang berbagai aspek kehidupan dan fenomena yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan manajemen CV Luxindo Alam Jaya, karyawan CV Luxindo Alam Jaya, dan pihak terkait untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen pemberdayaan masyarakat pengrajin rotan di desa pamijahan dan dampaknya.

c. Analisis Dokumen

Dokumentasi berkaitan erat dengan apa yang disebut analisis dalam konteks penelitian ini. Proses analisis isi dokumen dilakukan dengan memeriksa dokumen-dokumen secara sistematis, mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai bentuk komunikasi yang tertuang dalam dokumen tersebut secara tertulis, dengan pendekatan yang obyektif. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap kebijakan, prosedur, serta dokumendokumen lain yang relevan dengan Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan Desa Pamijahan dan dampaknya terhadap pencapaian keberhasilan perusahaan. Melalui analisis ini, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai framework dan strategi yang telah diadopsi oleh perusahaan dalam mengimplementasikan manajemen, serta sejauh mana kebijakan dan prosedur tersebut mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Analisis isi dokumen ini akan menjadi landasan penting dalam memperoleh data yang relevan dan mendukung interpretasi temuan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pencarian, pengorganisasian, dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menghasilkan temuan yang dapat dipahami dengan mudah dan diberikan kepada orang lain. Miles

dan Huberman, seperti yang dikutip dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga pencapaian tujuan akhir. Proses analisis ini melibatkan langkah-langkah seperti pengkodean, kategorisasi, pengelompokan, serta penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan. Setiap tahapan dalam analisis data kualitatif berperan penting dalam menyusun narasi yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan kompleksitas topik penelitian. Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga alur aktivitas, yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan proses pengorganisasian dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Hal ini melibatkan langkah-langkah seperti pengkodean, kategorisasi, dan pengelompokan data menjadi unit-unit yang lebih kecil dan terkelompok berdasarkan tema atau pola yang muncul. Teknik-teknik analisis seperti analisis tematik atau analisis isi sering digunakan dalam tahap ini untuk membantu mengidentifikasi pola-pola dan konsep-konsep kunci yang muncul dari data. Peneliti akan mengurangi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan manajemen dan karyawan CV Luxindo Alam Jaya, serta analisis dokumen internal perusahaan. Tahap ini mencakup pengorganisasian data yang terkumpul mengenai implementasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan CV luxindo Alam Jaya termasuk kebijakan, prosedur, dan dokumendokumen terkait lainnya, menjadi unit-unit yang lebih kecil dan terkelompok berdasarkan tema atau pola yang muncul, seperti proses pengumpulan dan distribusi zakat, serta dampaknya terhadap pencapaian penghasilan perusahaan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap penyajian data dilakukan untuk mengkomunikasikan temuan kepada pembaca atau pemangku kepentingan. Teknik penyajian data melibatkan pembuatan narasi, tabel, grafik, atau diagram yang relevan untuk menggambarkan temuan secara jelas dan mudah dipahami. Penyajian data yang baik membantu memperjelas dan mengilustrasikan temuan penelitian secara visual, memudahkan pembaca untuk memahami hasil analisis. Dalam hal ini hasil temuan dari wawancara dengan manajemen dan karyawan CV Luxindo Alam Jaya serta analisis dokumen akan disajikan secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan CV. Luxindo Alam Jaya.

c. Verifikasi Data

Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan temuan dari data yang telah dianalisis dan mencoba untuk menyimpulkan pola-pola umum, hubungan, atau implikasi dari hasil analisis tersebut. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan dengan teori-teori yang ada atau dengan hasil penelitian sebelumnya, serta dengan melakukan triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan menyajikan temuan secara komprehensif kepada pembaca atau pemangku kepentingan. Maka dengan demikian peneliti akan menginterpretasikan temuan dari data yang telah dianalisis, seperti hubungan antara Manajemen pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan CV Luxindo Alam Jaya dengan pencapaian Penghasilan Perusahaan, serta implikasi dari temuan tersebut. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan dengan teori Maqashid Syariah tentang Penjagaan harta dan jiwa, dan literatur terkait lainnya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan jawaban terhadap pertanyaan penelitian serta menyajikan temuan secara komprehensif.

H. Sistematika Penulisan

Dalam proposal skripsi dengan judul “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan CV Luxindo Alam Jaya di Desa Pamijahan Kabupaten Cirebon” pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya mencakup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

BAB II MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Bab ini menyajikan teori yang didasarkan pada tinjauan literatur, penelitian terdahulu, dan studi pustaka. Mulai dari konsep manajemen, yang mencakup pemahaman tentang manajemen pemberdayaan masyarakat, dasar hukumnya dan manfaat yang terkait dengan manajemen pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, akan diuraikan tentang manajemen pemberdayaan masyarakat, termasuk definisi sistem tersebut dan keunggulan-keunggulannya.

BAB III KONDISI OBYEKTIF CV LUXINDO ALAM JAYA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian yaitu di lingkungan CV LUXINDO. Setelah itu, akan dibahas tentang CV Luxindo sebagai dasar untuk memahami dampak dari manajemen pemberdayaan terhadap pencapaian penjualan. Ini mencakup pengertian maqashid syariah, dasar hukumnya, dan tujuan-tujuan yang terkandung di dalamnya.

BAB IV MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN ROTAN CV. LUXINDO ALAM JAYA DI DESA PAMIJAHAN

Bab ini menjelaskan pembahasan dan diskusi, yang dimana pada Bab ini akan menguraikan secara mendalam dan komprehensi apa yang ada di rumusan masalah seperti praktik Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan di CV. LUXINDO Desa Pamijahan dan tinjauan maqashid syariah pada praktik Manajemen Pemberdayaan Masyarakat pengrajin Rotan di CV.Luxindo Desa Pamijahan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan penelitian dan saran yang merekomendasi penulis dari hasil temuan penelitian.